



REDESAIN TAMAN CAHAYA MADANI GAYUNG BERSAMBUT DI KOTA SINGKAWANG

Muhammad Daffa Dhia Akmal¹, Affrilyno², Yudi Purnomo³

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura,
muhammaddaffadhiaakmal@gmail.com

²Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

³ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura

Naskah diajukan pada: 13 Agustus 2025

Naskah revisi akhir diterima pada: 30 September 2025

Abstrak

Singkawang adalah sebuah kota di Kalimantan Barat yang dikenal sebagai “Kota Pariwisata” dengan kekayaan seni, budaya, dan tradisi dari tiga etnis utama: Tionghoa, Dayak, dan Melayu. Keberagaman ini menjadi modal penting dalam pengembangan ruang publik yang mampu menampung berbagai kegiatan masyarakat sekaligus memperkuat interaksi sosial. Salah satu ruang publik yang memiliki peran strategis adalah taman kota, yang tidak hanya berfungsi sebagai area rekreasi, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial, budaya, edukasi, dan pelestarian lingkungan. Perancangan ulang Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan ruang publik yang masih terbatas di Singkawang. Taman ini direncanakan sebagai fasilitas yang dapat mengakomodasi kegiatan rekreasi, pertunjukan seni, pameran, hingga edukasi lingkungan dan budaya. Selain mempercantik tampilan visual kota, taman juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan ekologi dan menjadi sarana pembelajaran bagi pengunjung. Tujuan dalam usulan perancangan ini adalah mendesain ulang taman Cahaya Madani agar dapat menjadi fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan kegiatan masyarakat dan kebudayaan yang ada di Kota Singkawang melalui tahapan analisis, sintesis, evaluasi, dan iterasi serta perbaikan. Berada di lokasi yang strategis, taman ini diharapkan menjadi ikon baru yang inklusif, multifungsi, dan berkelanjutan, serta dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan wisatawan.

Kata-kata Kunci: Taman Kota, Pusat Interaksi Sosial, Public Space, Kota Singkawang

Abstract

Singkawang is a city in West Kalimantan known as the “City of Tourism,” enriched by the arts, culture, and traditions of three major ethnic groups: Chinese, Dayak, and Malay. This diversity serves as an essential foundation for developing public spaces that accommodate various community activities while strengthening social interaction. One of the most strategic public spaces is the city park, which functions not only as a recreational area but also as a hub for social, cultural, educational, and environmental activities. The redesign of Cahaya Madani Gayung Bersambut Park is carried out to address the limited availability of public spaces in Singkawang. The park is envisioned as a facility that can accommodate recreational activities, art performances, exhibitions, as well as environmental and cultural education. Beyond enhancing the city’s visual appeal, the park is also expected to maintain ecological balance and serve as a learning space for visitors. The aim of this proposed design is to redevelop Cahaya Madani Park into a supporting facility that meets the needs of the community and cultural activities in Singkawang through stages of analysis, synthesis, evaluation, and iterative improvement. Located in a strategic area, the park is expected to become a new inclusive, multifunctional, and sustainable landmark that can be enjoyed by all segments of society and tourists.

Keywords: City Park, Social Interaction Center, Public Space, Singkawang City

1. Pendahuluan

Kota adalah suatu tempat tinggal manusia yang merupakan manifestasi dari perencanaan dan perancangan yang dipenuhi oleh berbagai unsur seperti bangunan, jalan dan ruang terbuka hijau.

Sebuah kota yang baik sewajarnya memiliki unsur-unsur yang baik pula untuk menunjang kegiatan manusia di dalamnya. Unsur-unsur tersebut diperlukan untuk membuat semua kehidupan manusia lebih baik dan mudah. Ruang publik merupakan sebuah lokasi yang dirancang seminimal apapun, memiliki akses yang besar terhadap lingkungan sekitar, tempat bertemunya manusia atau pengguna ruang publik dan perilaku masyarakat pengguna ruang publik satu sama lain mengikuti norma-norma yang berlaku pada wilayah ruang publik tersebut. Menurut sifatnya, ruang terbuka terdiri dari ruang terbuka privat, ruang terbuka semiprivat dan ruang terbuka publik. Salah satu ruang terbuka publik yang dapat dinikmati langsung oleh masyarakat adalah ruang terbuka hijau yang berupa taman kota. Secara normatif taman kota adalah bagian dari ruang terbuka hijau yang berfungsi sebagai tempat rekreasi, paru-paru kota dan estetika kota. Taman Kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya.

Kota-kota di negara maju lebih mengutamakan taman kota untuk tujuan rekreasi sekaligus untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran setelah bekerja lama dan terjadi kejenuhan. Taman kota merupakan fasilitas yang mempunyai kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman serta merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi. Taman kota mempunyai tiga fungsi utama. Pertama, taman kota adalah koridor-koridor dan sistem alamiah penting dalam ekologi. Kedua, fungsi taman kota sebagai tempat rekreasi, di mana para pengguna menemukan suatu sistem dari hubungan jaringan jalan dan air, jaringan lahan dan lokasi-lokasi atau daerah-daerah dengan tempat rekreasi. Ketiga, taman kota memberikan nilai-nilai warisan sejarah dan budaya.

Berdasarkan Peraturan daerah kota singkawang nomor 1 tahun 2014 tentang rencana tata ruang wilayah kota singkawang tahun 2013-2032 Pasal 1 ayat 39 Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Kota Singkawang memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) berupa taman-taman kota. Jumlah total keseluruhan taman di pusat kota Singkawang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Singkawang adalah 4 taman. Salah satunya Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut. Taman ini berada pada lokasi yang strategis menjadikan taman ini cukup mencolok dan bisa menjadi tempat berkumpul utama atau menjadi salah satu taman bermain anak umum, Berdasarkan pengamatan langsung oleh penulis, Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut ini minim perawatan dan fasilitas yang memadai untuk masyarakat Singkawang. Yang sering menjadi keluhan yaitu tidak terdapat nya lahan parkir, sehingga lahan parkir sering kali menggunakan bahu jalan. Lalu taman ini juga tidak memiliki toilet umum. Berdasarkan pengamatan penulis, Pada Taman Cahaya Madani juga tidak terdapat bangunan penunjang dan pengelola taman. Sehingga Taman ini bisa menjadi salah satu alasan tidak terawatnya taman ini. Taman Cahaya Madani juga hanya aktif pada Pagi-Sore hari ini, berdasarkan pengamatan penulis ini karena pencahayaan di Taman Cahaya Madani sangat minim di malam hari.

Dengan lahan yang tidak terlalu luas, Redesign taman ini akan ditata ulang dengan efektif melalui fleksibilitas ruang yang diharapkan menjadi tempat untuk mempromosikan kekayaan seni budaya dan menunjang kegiatan masyarakat lokal. Dilihat dari warga Singkawang yang terdiri dari berbagai etnis dan budaya, taman ini diharapkan mampu menampung kegiatan berkumpul yang secara tidak langsung akan menampilkan aspek toleransi antar etnis. Selain itu, tempat ini akan memudahkan interaksi pemerintah kota Singkawang dengan komunitas lokal yang ada.

Industri pariwisata dan budaya di Kota Singkawang merupakan salah satu sektor jasa yang baik untuk dikembangkan. Kota Singkawang memiliki kelebihan tersendiri untuk menarik para wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Selain dari segi penginapan, perekonomian seperti tempat makan, handycraft dan cafe, kota Singkawang juga memiliki potensi festival seni budaya seperti Cap Go Meh, Gawe Naik Dango Dayak, dan Festival Seni Budaya Melayu. Namun eksistensi nya sebagai pelaku seni di lingkungan yang kental akan budaya kurang mendapat fasilitas mau pun ruang

yang baik padahal untuk menarik wisatawan mereka butuh kesenian lokal sebagai penarik perhatian turis.

Sebagai kawasan pariwisata dan budaya, Kota Singkawang belum memiliki space khusus yang ada di Singkawang untuk mewadahi aktivitas tersebut, belum terorganisirnya acara, lokasi dan fasilitas, Taman-taman yang ada di Kota Singkawang juga belum mencapai fungsi dari taman kota yang memiliki fleksibilitas ruang, hal ini mendorong perlu adanya Taman Kota dengan Fleksibilitasnya sebagai pusat kegiatan sosial masyarakat dan pengembangan kebudayaan agar warga lokal maupun asing dapat berpartisipasi lebih dan diharapkan semakin menarik minat para wisatawan untuk terus berkunjung dan terlibat.

Perancangan ulang terhadap Taman Cahaya Madani ini diharapkan dapat melayani kebutuhan sosial dan budaya masyarakat kota dan memberikan pengetahuan kepada pengunjungnya. Pemanfaatan ruang terbuka publik ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai tempat untuk bersantai, bermain, berjalan-jalan dan membaca.

Selain itu keberadaan taman kota di Kota Singkawang sangat penting, bukan hanya sebagai ruang terbuka hijau tetapi juga mengakomodasi kegiatan rekreasi masyarakat Singkawang dan sekitarnya. Keberadaan ruang terbuka hijau publik merupakan unsur penting yang dapat menjaga keberlanjutan ekologi suatu kota.

2. Kajian Pustaka

Dalam arsitektur, merancang ulang identik dengan membangun kembali karya arsitektur yang dianggap tidak sesuai. (Frick & Suskiyatno., 2007) memaknai kata membangun kembali dengan membongkar dan atau mengoreksi kesalahan yang telah dibangun secara cermat. Membangun kembali juga berarti menggunakan kembali bangunan yang ada yang tidak lagi digunakan seperti semula. Menurut Ahmad (2020), fleksibilitas terdiri dari tiga konsep yang dikenal dengan ekspansibilitas, konvertibilitas, versabilitas. Konsep Ekspansibilitas adalah konsep yang diterapkan pada bangunan atau ruang yang dirancang untuk memungkinkan pertumbuhan melalui perluasan. Konsep Konvertibilitas adalah konsep pada bangunan atau ruang yang memiliki kemampuan untuk mengubah tata letak suatu ruang. Konsep Versabilitas yaitu bahwa bangunan atau ruang dapat melakukan dua fungsi sekaligus.

Fleksibilitas arsitektur dengan menggunakan berbagai macam solusi dalam menghadapi perubahan dalam aspek yang dibangun di sekitar situs membuatnya dapat dianalisis dalam studi sementara yang mana fleksibilitas arsitektur ini dapat berubah sesuai dengan apa yang dibutuhkan pengguna. Sifat sementara ini dapat dianalisis dalam tiga aspek dimensi temporal yang diungkapkan oleh Carmona. Dalam (Ahmad, 2020). Didalam Jurnal Ilmiah Arsitektur Lingkungan dan Binaan Iswara, Astuti, & Putri, (2017) taman kota adalah ruang terbuka hijau yang mempunyai fungsi utama untuk keindahan dan interaksi sosial. Selain itu tujuan taman kota adalah sebagai nilai edukatif, ruang kegiatan dan tempat fasilitas kota, nilai estetika, dan tempat kegiatan ekonomi.

Berdasarkan fungsinya menurut UU RI N0.26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, taman kota merupakan salah satu jenis ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yang diperuntukkan bagi masyarakat untuk beristirahat, dekat dengan perumahan, dan sebagai pengatur iklim kota. Berdasarkan Peraturan daerah kota singkawang nomor 1 tahun 2014 tentang rencana tata ruang wilayah kota singkawang tahun 2013-2032 Pasal 1 ayat 39 Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

3. Metode

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan kembali Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut adalah metode perancangan dari Jones (1992) yaitu salah satu pendekatan

sistematis dalam proses desain dengan memecah proses perancangan menjadi beberapa tahap yang logis dan terstruktur, dimulai dari tahap analisis yang bertujuan untuk memahami permasalahan secara menyeluruh. Akitifitasnya meliputi pengumpulan data, identifikasi kebutuhan, dan analisis situasi yang ada. Selanjutnya tahap sintesis, tahapan ini dimana mulainya merancang solusi berdasarkan hasil analisis dengan menggabungkan ide-ide untuk membentuk rancangan. Lalu, tahap evaluasi, Tahapan ini menilai solusi mana yang paling efektif dan menyusun hasil dari ide rancangan. Dan terakhir Iterasi dan perbaikan, tahap ini menekan kan bahwa proses desain tidak linear, melainkan iteratif. Pemeriksaan kembali hasil rancangan yang bisa mengarah pada pra rancangan sampai ke Konsep perancangan.

4. Hasil dan Pembahasan

Lokasi Perancangan

Lokasi perancangan kembali Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang berada di Jalan Firdaus, Kecamatan Singkawang Barat, Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia.



Gambar 1. Lokasi Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Konsep Perancangan

Konsep Perancangan menerapkan pendekatan arsitektur fleksibilitas. Perancangan Kembali Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang menerapkan konsep fleksibilitas ruang konvertibilitas dan versabilitas.



Gambar 2. Konsep Perancangan

Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Ide dan tema dari perancangan kembali Taman Cahaya Madani gayung Bersambut adalah menciptakan taman kota yang dapat mencakup semua orang tanpa terkecuali, rancangan yang inklusiv, tidak diskriminatif dan fleksibel. Penerapan Fungsi Ekologis pada perancangan ini yaitu dengan merancang dan menata tanaman untuk memenuhi kebutuhan bagi pengguna taman serta kenyamanannya. Seperti penggunaan tanaman peneduh, tanaman sebagai fungsi estetika, dan pengarah. Fungsi Ekonomi pada taman ini yaitu dengan menyediakan ruang terbuka yang multifungsional, pengguna taman dapat melakukan kegiatan UMKM Week yang rutin setiap minggu dilakukan pada taman ini. Fungsi Sosial Budaya pada taman ini yaitu bagaimana perancangan kembali taman ini dapat menyediakan wadah seperti ruang-ruang terbuka sebagai area berkumpul dan bersosialisasi pengguna taman dengan pengalaman yang baru pda taman ini. Fungsi Estetika pada taman ini mengacu pada tampilan dan fungsi bagaimana perancangan kembali taman ini dapat meningkatkan

estetika yang memberikan pengalaman visual bagi penikmat dan pengguna taman ini. Keempat konsep yang ada ini akan berkaitan satu sama lain.

Landasan Konseptual

Landasan konseptual merupakan proses analisis terhadap data-data yang didapatkan untuk mencapai tujuan perancangan. Proses awal analisis adalah indentifikasi permasalahan untuk mendapatkan solusi perancangan. Fungsi pada perancangan kembali Taman Cahaya Madani ini terdiri atas 3 kelompok fungsi. Fungsi utama yang dimiliki oleh taman ini yaitu sebagai tempat rekreasi, kegiatan edukasi, dan kegiatan sosial budaya. Fungsi penunjang merupakan fungsi tambahan yang berkaitan dengan peningkatan terkait fasilitas dan kenyamanan taman. Sedangkan Fungsi pendukung yaitu fungsi yang ada untuk mendukung fungsi utama dan penunjang. Fungsi ini berkaitan dengan kegiatan pengelolaan dan kegiatan servis agar kegiatan di taman ini berjalan dengan lancar.

Analisis pelaku merupakan analisa internal program ruang untuk menentukan kebutuhan ruang dari pelaku yang terkait dengan Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut. Pelaku terdiri dari pengunjung, pelaku umkm, serta pengelola.

Analisis kegiatan dan kebutuhan ruang adalah penjabaran terkait dari kegiatan yang dilakukan oleh pelaku untuk menghasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan dan sesuai dengan aktivitas pelaku di Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut. Kegiatan yang muncul di Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut yang direncanakan adalah rekreasi, edukasi, sosial dan kebudayaan, retail dan kuliner, dan olahraga. Ruang-ruang yang diperlukan yaitu, Area Duduk, Plaza, Area Baca, Jogging Track, Parkir kendaraan, Toilet Umum, kafetaria, Area servis, dan area kantor pengelola.

Analisis tapak yang meliputi analisis perletakan, orientasi, sirkulasi, vegetasi dan zonasi. perletakan mempertimbangkan kondisi yang ada pada site, orientasi site, sirkulasi utama, dan kenyamanan panca indra terhadap objek yang ada pada tapak dengan pertimbangan lain dari hubungan ruang yang berpengaruh terhadap perletakan eksternal. Perletakan mempertimbangkan sirkulasi yang sudah ada yaitu jalan Firdaus yang berada di arah timur laut site sebagai akses utama untuk masuk ke dalam site.

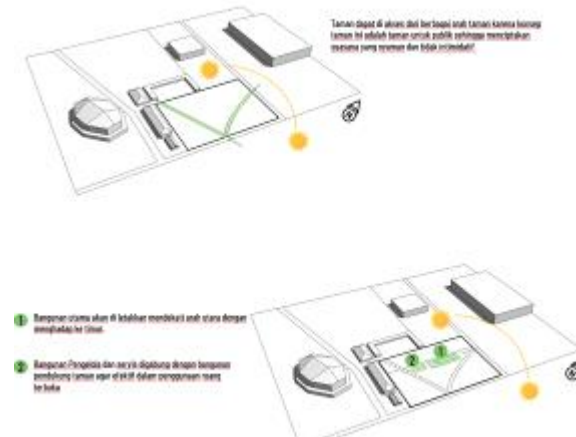
Orientasi terhadap matahari pada perancangan kembali Taman Cahaya Madani di Kota Singkawang menimbang pergerakan matahari terbit maupun terbenam pada tapak agar ideal serta optimal dan memberikan nyaman kepada pengguna. Sinar pagi dan sore diupayakan masuk dengan seimbang ke dalam area site yang memerlukan. Pada tapak perancangan ini tapak cenderung memanjang dari utara ke selatan.

Sirkulasi sebagai bagian dari analisis eksternal yang berkaitan dengan jalur pergerakan menuju tapak, sirkulasi dalam tapak, dan sirkulasi keluar tapak. Analisis ini didapat dari hasil pengamatan terhadap panca indra, sirkulasi eksisting, dan orientasi eksisting. Berdasarkan data sirkulasi masuk eksisting berada pada utara dan timur tapak. Akses masuk ke dalam site ini berada pada jalan Firdaus dan jalan Gunung Poteng.

Analisis vegetasi dilakukan dengan pertimbangan vegetasi eksisting, orientasi matahari, dan pengaruh eksisting sekitar terhadap panca indra pelaku Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang. Perletakan vegetasi menimbang 3 fungsi, yaitu fungsi peneduh, pengarah, dan estetika. Keseluruhan bagian taman akan diletakkan vegetasi sesuai dengan peruntukannya.

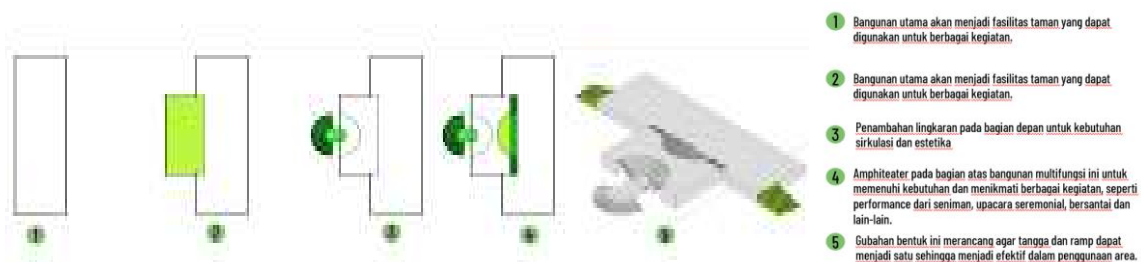
Analisis zonasi dilakukan untuk mengetahui penentuan ruang-ruang yang sesuai zonasi sebelumnya yang telah dianalisis berdasarkan kesesuaian dengan data tapak. Analisis ini didapat dari hasil pengamatan terhadap panca indra, sirkulasi eksisting, dan orientasi eksisting. Zona publik untuk komersil merespon view dan jalur utilitas yang ada. Zona privat untuk pengelola merespon jalur utilitas. Zona servis bangunan berperan sebagai penunjang taman. Zona servis untuk parkir merespon zona publik untuk berkumpul (depan) dan zona pengelola.

Proses gubahan tata massa bangunan Taman Cahaya Madani Gayung bersambut di Kota Singkawang menerapkan analisis eksternal dan internal. Penataan massa ini menimbang 3 Jalur entrance ke dalam taman, yaitu dari jalan utama eksisting (Jalan Firdaus dan Jalan Gunung Poteng) dan Entrance dari sekolah Islam Terpadu.



Gambar 3. Tata Massa Bangunan
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Berdasarkan kebutuhan fungsional seperti kafetaria, area olahraga, toilet umum, area bersantai, berkumpul, serta fasilitas pendukung taman dipilih bentuk dasar segi empat agar fleksibel dalam pengaturan ruang. Dalam perancangan ini semua kebutuhan yang membutuhkan sebuah bangunan akan digabung menjadi satu massa bangunan untuk memperluas area taman outdoor. Analisis bentuk perancangan bangunan utama pada Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang mengarahkan kepada metafora bentuk alam yang mereflesi dari perbukitan yang ada di Kota Singkawang. Hasil dari keseleruhan proses analisis ini adalah bentuk bangunan yang fungsional dan dapat menjadi wadah pendukung kegiatan-kegiatan yang ada di taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang.

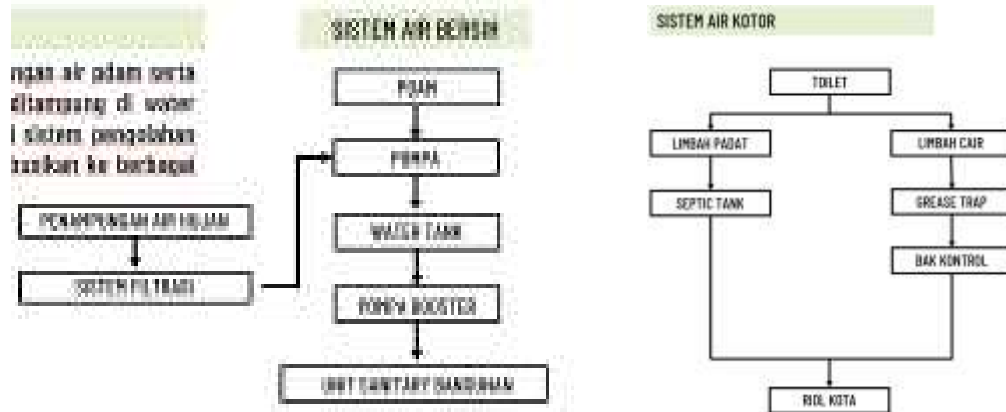


Gambar 4. Proses Gubahan Bentuk
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

Analisis struktur bangunan pada Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang mencakup struktur bagian bawah (sub structure), bagian tengah (struktur rangka) dan bagian atas (upper structure). Konsep struktur yang digunakan pada perancangan Kembali Taman Cahaya Madani gayung Bersambut terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu upper structure dan lower structure, yang masing-masing dirancang dengan material dan metode konstruksi yang relevan dengan fungsi dan kondisi tapak. Seluruh struktur bangunan menggunakan struktur beton bertulang.

Untuk bagian atap menggunakan atap dak beton sebagai struktur yang relevan dengan fungsi bangunan untuk rooftop jogging track.

Sistem utilitas di Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang dirancang untuk mendukung kenyamanan dan efektifitas operasional didalam taman ini. Jaringan air bersih meamnfaat kan air PDAM dan air hujan yang dikelola melalui filterasi, water tank, dan pompa booster untuk mendistribusikan ke seluruh unit. Sistem air kotor dirancang dengan septic tank berkapasitas 60,4 m³ untuk mengelola buangan seluruh fasilitas.



Gambar 5. Sistem air bersih dan air kotor
Sumber: Analisis Pribadi, 2025

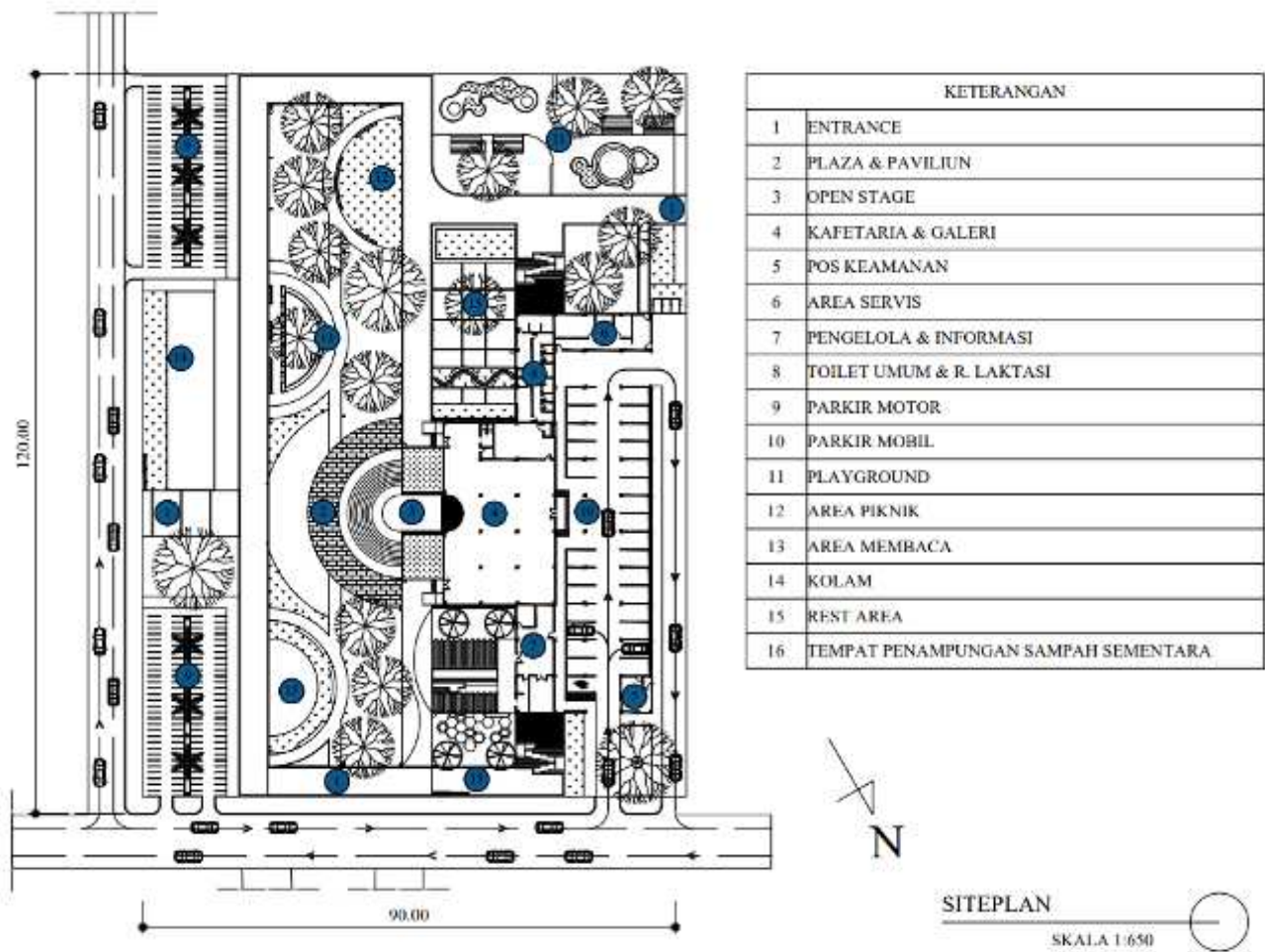
Sistem Jaringan Listrik menggunakan PLN sebagai sumber utama yang didistribusikan melalui gardu PLN dan *Main Distribution Panel* ke tiap titik kelistrikan. Panel Surya sebagai cadangan untuk memastikan pasokan listrik lebih efisien saat terjadi pemadaman. Sistem tata udara menggabungkan ventilasi alami dan ac split untuk menjaga kenyamanan udara. Keamanan taman dilengkapi dengan proteksi kebakaran, seperti APAR, sistem alarm, sprinkler, hydrant, fasilitas evakuasi, serta pengawasan melalui CCTV indoor dan outdoor. Jaringan komunikasi menggunakan sound system untuk pengumuman, panggilan, dan situasi darurat. Speaker tersebar di indoor maupun outdoor. Sistem persampahan mengelola sampah organik, anorganik, dan B3 melalui pemisahan di TPS sebelum dibuang ke TPA agar efisien dan ramah lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis dan konsep, Taman Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang terdiri atas 16 bagian, yaitu 2 tempat parkir motor, plaza dan open stage, taman, kolam retensi, kafetaria, area baca, kantor pengelola dan servis, tempat parkir mobil, jogging track, Toilet umum dan ruang laktasi, playground, Area piknik, dan Area bersantai. Jalur masuk dibedakan menjadi 3 area, yakni area depan dan samping untuk jalur masuk pengunjung dan area untuk jalur masuk pengunjung dari sekolah Islam Terpadu. Pada area depan dan samping, pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor masuk berdasarkan arah datang nya bisa dari jalan gunung Poteng maupun dari Jalan Firdaus. Sedangkan pengunjung yang menggunakan mobil masuk melalui jalan Firdaus. Bagian Depan dan Samping taman terproteksi trotoar eksisting.

Tempat parkir mobil dan motor berbentuk linier, untuk mengutamakan efektivitas penggunaan lahan. Area parkir pengunjung terdapat 33 buah parkir mobil dan 27 buah parkir motor. Sirkulasi pedestrian dipisah dengan membuat perbedaan elevasi. Sirkulasi pedestrian ditinggikan membentuk trotoar, sehingga pejalan kaki dapat berjalan dengan aman.

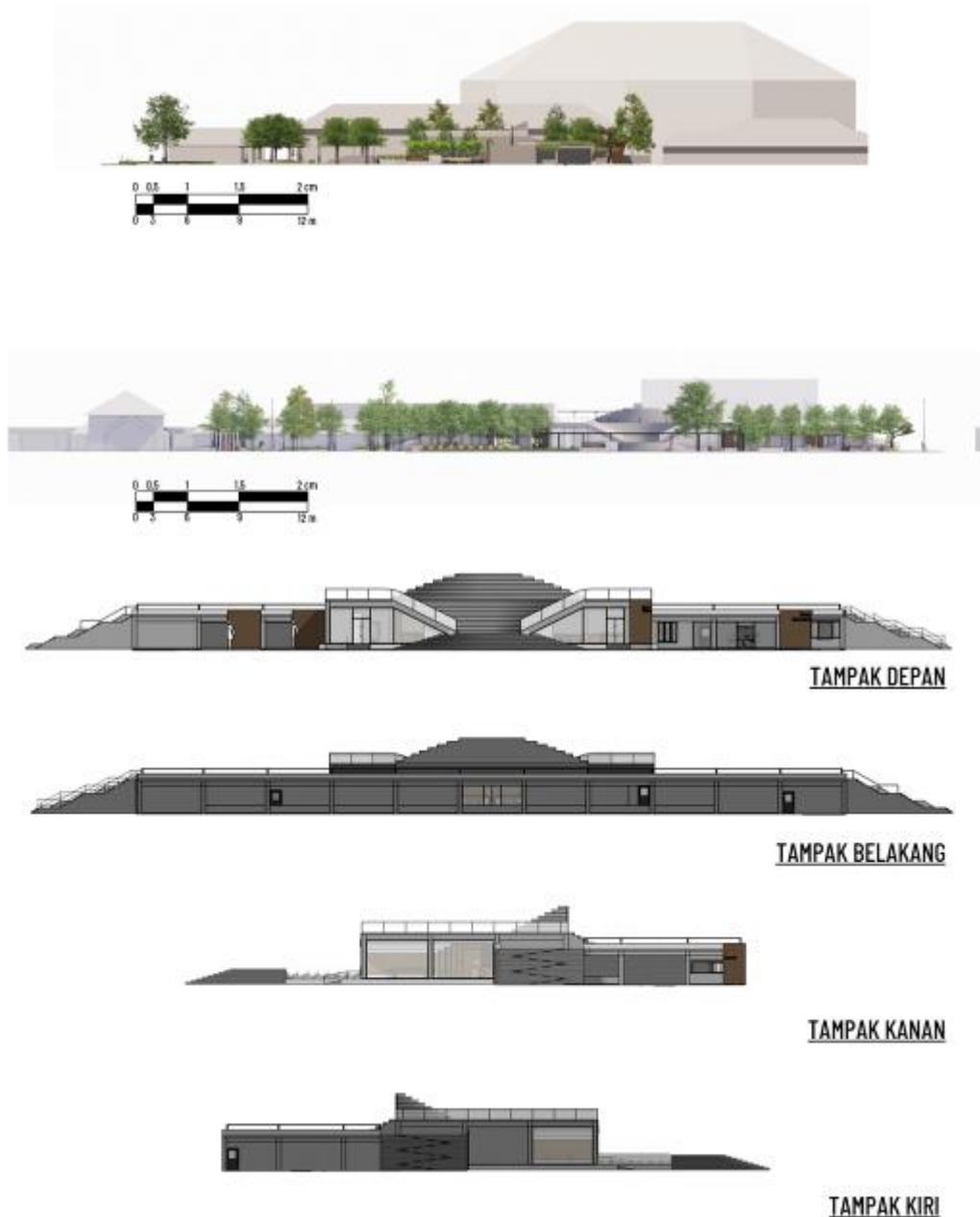
Saat pengunjung memasuki area plaza, pengunjung dapat mengelilingi jalur untuk menuju ke arah area yang diinginkan. Pengunjung dapat berkumpul dimana saja sesuai kebutuhan komunitas

atau berkumpul di area plaza yang berada di tengah yang dilengkapi dengan podium serta *amphitheatre* untuk melakukan acara dan aktualisasi diri, misalnya perform keahlian.



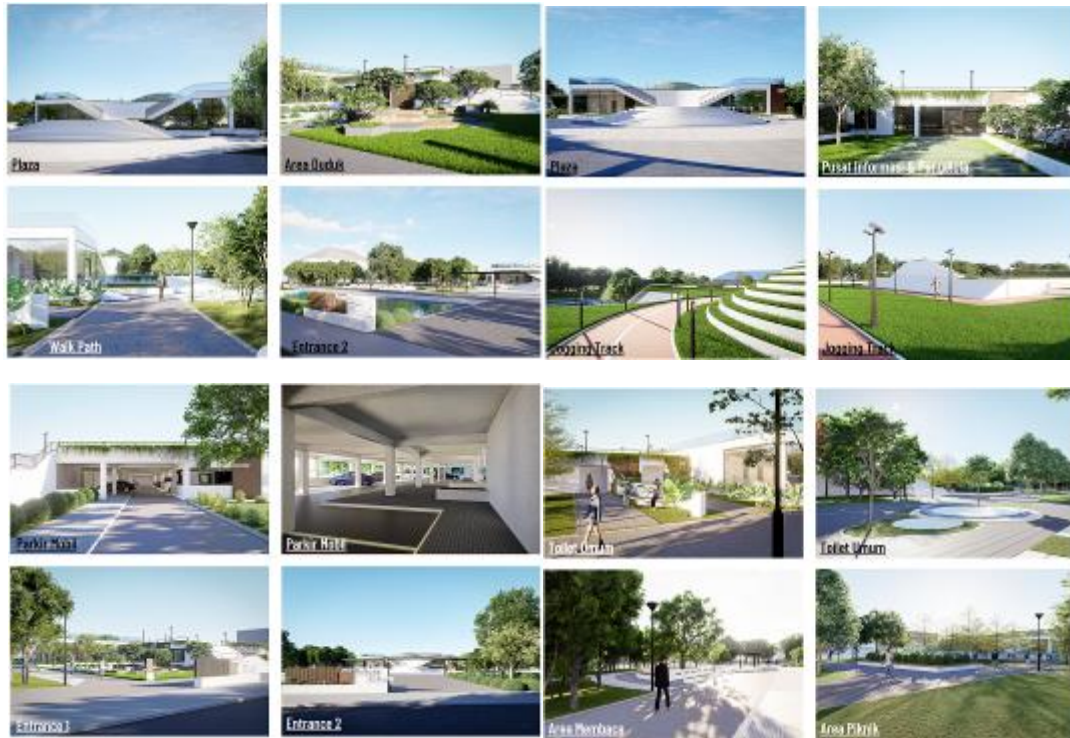
Gambar 6. Siteplan
Sumber: Penulis, 2025

Tampak depan Taman Cahaya Madani Gayung bersambut di Kota Singkawang merespon orientasi utama ruang terbuka atau plaza sebagai fungsi berkumpul yang merespon Jalan Firdaus dan Jalan Gunung Poteng. Tampak kiri Gunung Poteng. Bentuk bukit yang diadopsi menggunakan beton menciptakan ikon atau wajah baru Kota Singkawang. Ikon ini menjadi penanda area Hijau dengan fungsi utama berkumpul, berbagi minat terhadap sosial, ekonomi dan budaya, sarana edukasi, dan sarana rekreasi di Kota Singkawang.



Gambar 7. Tampak Kawasan dan Bangunan
Sumber: Penulis, 2025

Suasana eksterior Cahaya Madani Gayung Bersambut di Kota Singkawang berfokus untuk menciptakan ruang berkumpul dan berinteraksi sebagai fungsi utama pada perancangan ulang ini. Area pusat untuk berkumpul berperan sebagai wadah bagi anggota komunitas, UMKM dan masyarakat umum untuk berkumpul dan berbagi minat terhadap semua kegiatan kreatif yang ada di Kota Singkawang. Area komersil bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Pengunjung di Kota Singkawang.. Sarana rekreasi terdapat pada area Piknik, area duduk, area bersantai dan *pathway* yang berperan untuk menciptakan kesatuan dalam perancangan.



Gambar 8. Suasana Eksterior
Sumber: Penulis, 2025

Suasana interior pada area kafetaria dirancang luas dan tidak ada sekat untuk melakukan acara, berkumpul, misalnya memamerkan hasil karya yang memerlukan area indoor. Suasana kafetaria menggunakan pintu dan jendela tertutup, serta penghawaan buatan berupa AC Split.



Gambar 9. Suasana Interior
Sumber: Penulis, 2025

5. Kesimpulan

Taman Cahaya Madani gayung Bersambut menciptakan wadah bagi Pengunjung, Pelaku UMKM, Pelaku Komunitas Kreatif dan masyarakat umum untuk berkumpul. Pengunjung berbagi minat terhadap hal kreatif, sarana edukasi, dan sarana rekreasi, serta terintegrasi dengan area komersil untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Kota Singkawang. Perancangan lansekap dan tata massa bangunan menggunakan analogi Alam yaitu bukit di kota Singkawang sebagai ciri khas perancangan yang fleksibel.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Affrilyno, S.T., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Pertama, dan kepada Bapak Yudi Purnomo, S.T., M.T. selaku Dosen Pembimbing Kedua.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak Tri Wibowo Caesariadi, S.T. selaku Dosen Penguji Pertama, serta kepada Ibu Emily Kalsum, S.T., M.T. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, kritik, dan saran yang sangat berharga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini.

Tak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan tugas ini.

Daftar Acuan

- Ahmad, R. N. (2020). *Perancangan Ulang Taman Budaya Yogyakarta dengan Pendekatan Fleksibilitas Ruang*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/2958>
- Frick, H., & Suskiyatno, B. (2007). *Dasar-dasar Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Iswara, R.; Astuti, W.; Putri, R. A. Kesesuaian Fungsi Taman Kota Dalam Mendukung Konsep Kota Layak Huni Di Surakarta. *Arsitektura*, 2017, 15.1: 115-123.
- Jones, J. C. (1992). *Design methods (2nd ed.)*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Lawrence, R. J. (2019). House form and culture: What have we learnt in thirty years? In P. Nas, A. Jaffe, & A. Samuels (Eds.), *Culture–meaning–architecture* (pp. 53–76). Routledge.
- Nurbalqis, O., & Nurini, N. (2016). Arahan Perancangan Taman Kota Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Ruang Publik di Kecamatan Kota Juang. *Ruang*, 2(3), 207–215. <https://doi.org/10.14710/ruang.2.3.207-215>.